
Efek *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Tevi Leviany

Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana, 40124, Indonesia
tevi.pupung@gmail.com

Vinny Soviani

Program Studi Akuntansi, Universitas Sangga Buana, 40124, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to know the effect of corporate governance on financial performance in the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In Corporate Governance research is measured by indicators the size of Board Directors, the size of Board Commissioner, and Company Size. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis. This research data uses secondary data which includes the annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

The results showed that partially the implementation of Corporate Governance, which is proxied by the components of the Board of Directors Size, did not have a significant effect on the Company's Financial Performance, while the implementation of Corporate Governance which was proxied by the components of Board of Commissioners and Company Size had a significant effect on Financial Performance But simultaneously the implementation of Corporate Governance is proxied by the components of the Board of Directors Size, Board of Commissioners Size and Company Size have a significant effect on the company's financial performance with a large percentage variation in company value which can be explained by variations of the variable which is 39.52% other variables not examined in this study.

Keywords: *Corporate Governance; Financial performance; Return On Assets; Indonesia stock exchange*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efek dari tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2017. *Corporate Governance* diukur dengan indikator Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan. Sementara kinerja keuangan diukur dengan *return on asset*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Governance* yang diproksikan dengan komponen Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun secara simultan penerapan *Corporate Governance* yang diproksikan dengan komponen Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan besar presentase variasi nilai perusahaan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel tersebut yaitu sebesar 39,52% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Corporate Governance*; Kinerja Keuangan; *Return On Assetes*; Bursa Efek Indonesia

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penentu yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kondisi keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Menurut Sutedi (2012:41), faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Dengan menrapkan prinsip *Good Corporate Governance* maka perusahaan dapat meningkatkan efisiensi ekonomis, karena hal ini akan meliputi hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya.

Implementasi GCG di Indonesia masih tergolong lemah. Menurut hasil survey ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) dengan mengukur skor *self assessment* perusahaan pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia tahun 2016 menempatkan Indonesia sebagai negara terburuk di bidang *Corporate Governance*.

Tabel 1 Hasil Survei ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 Negara (dalam persen)

NO	NAMA NEGARA	TAHUN			
		2010	2012	2014	2016
1	Singapore	67	69	64	67
2	Hong Kong	65	66	65	65
3	Japan	57	55	60	63
4	Taiwan	55	53	56	60

NO	NAMA NEGARA	TAHUN			
		2010	2012	2014	2016
5	Thailand	55	58	58	58
6	Malaysia	52	55	58	56
7	India	49	51	54	55
8	Korea	45	49	49	52
9	China	49	45	45	43
10	Philippines	37	41	40	38
11	Indonesia	40	37	39	36

Sumber: www.acga-asia.org

Berdasarkan tabel 1, Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 skor yang di raih sebesar 40%, pada tahun 2012 mendapatkan skor 37%, lalu pada tahun 2014 meraih skor 39%, dan pada tahun 2016 Indonesia memiliki skor ACGA sebesar 36% yang merupakan skor terendah diantara 11 negara yang terdaftar di ACGA. Sedangkan skor tertinggi di tahun 2016 sebesar 67% dimiliki oleh Singapore yang merupakan peringkat pertama di antara 11 negara yang terdaftar di ACGA. Penerapan GCG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktik dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi pembahasan yang penting di Indonesia setelah Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998-2000 yang lalu, banyak bank yang bangkrut (dilikuidasi) karena kelangsungan hidupnya tidak dapat dipertahankan akibat tidak menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* di lingkungan perbankan secara konsisten. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah termasuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendorong terwujudnya *Corporate Governance* di lingkungan perbankan. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Untuk meningkatkan kinerja maka bank harus memiliki manajemen yang baik serta dapat menjaga profitabilitas yang tinggi agar menarik investor dalam meningkatkan permodalan. Profitabilitas yang tinggi, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kinerja diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba.

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin baik penggunaan asset bank. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu bank. Indikator yang dipakai untuk mengukur implementasi *Corporate Governance* adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan sementara kinerja keuangan diukur dengan return on asset. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan penerapan tata kelola yang baik *memberikan arti perusahaan dapat* mengelola risiko yang signifikan dan mendorong terbentuknya manajemen tangguh. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Berdasarkan pemaparan di atas, menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017**”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance

Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah teori agensi. Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Tata kelola yang baik yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. (Shleifet dan Vishny, 1997) dalam Daniri (2014). Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Muh.Arief Effendi (2017:3), *corporate governance* : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”.

Pengertian *corporate governace* yang lainnya yaitu menurut peraturan Bank Indonesia *corporate governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam ketentuan yang mulai berlaku sejak diterbitkan tanggal 30 Januari 2006, setiap bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG tersebut secara berkala, dan kemudian akan dinilai oleh Bank Indonesia.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu cara kerja secara tersistem antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tertentu untuk memenuhi persyaratan tertentu. Tujuan utama dengan adanya *teori agency* tersebut adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Selanjutnya, perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik (Retno dan Priantinah, 2012). Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset yang besar dan perusahaan dengan asset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya. Untuk menghindari kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan tersebut, maka diperlukan sistem *corporate governance* yang kondusif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, *Corporate Governance* berperan penting dalam optimalisasi kinerja keuangan. Menurut Irham Fahmi (2017:2), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Dari berbagai jenis rasio keuangan yang ada, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksudkan adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Sehingga ROA dijadikan alat ukur kinerja perbankan. Selain itu ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif.

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran terbaik karena berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat ROA yang diperoleh semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Munawir, 2014:89).

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang terdiri dari tiga indikator antara lain ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan serta kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013-2017.

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data *Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 yang dapat dilihat dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan yaitu mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai penjelasan mengenai masalah yang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi berupa mendapatkan data, mengumpulkan data, mempelajari dokumen-dokumen dan catatan perusahaan dan keterangan-keterangan masalah yang diteliti.

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013-2017 yang berjumlah 43 perusahaan perbankan *go public* dengan mengambil *annual report* selama 5 tahun, sehingga keseluruhan populasi sebanyak 215. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan perbankan, dengan tahun pengamatan 5 tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017. Maka 5 tahun observasi dikali 17 sampel adalah 85 observasi. Unit observasi dalam penelitian ini adalah *Annual Report* Tahunan Bank yang menjadi sampel penelitian.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang diproksikan dengan indikator antara lain Ukuran Dewan Direksi (X1) dan Ukuran Dewan Komisaris (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu deskripsi perkembangan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan *Return On Assets* (ROA).

2. Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan data panel itu sendiri dikarenakan dalam penelitian ini sendiri menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of random* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

i = unit *cross section* sebanyak n

t = unit *time series* sebanyak t

Y_{it} = Kinerja keuangan untuk *cross section* ke-i dan waktu ke-t

X_{1it} = Ukuran dewan direksi untuk *cross section* ke-i dan waktu ke-t

- X_{2it} = Ukuran dewan komisaris untuk *cross section* ke- i dan waktu ke- t
 X_{3it} = Ukuran perusahaan untuk *cross section* ke- i dan waktu ke- t
 ε_{it} = *disturbance term*

Hal terpenting dalam melakukan analisis regresi data panel adalah pemilihan metode estimasi yang biasa digunakan. Model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu :

- a. *Pooled Least Square (Common Effect)*
- b. *Fixed Effects Model*
- c. *Random Effects Model*

3. Pemilihan Model Estimasi

Tahap ini bertujuan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni :

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effects* atau *common effects* yang paling tepat dapat digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau metode OLS.

Selanjutnya proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari penghitungan koefisien regresi dari variabel independen secara individu (uji t), pengujian variabel independen secara bersama-sama (uji F), Uji koefisien korelasi dan Uji koefisien Determinasi (R^2) serta Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif tentang variabel-variabel tersebut di atas didapat hasil kesimpulan yang disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel

	<i>ROA</i>	<i>UDD</i>	<i>UDK</i>	<i>UPS</i>
<i>Mean</i>	2.065294	0.337647	0.234471	25.72565
<i>Median</i>	1.920000	0.340000	0.230000	25.69000
<i>Maximum</i>	4.500000	0.510000	0.330000	27.74000
<i>Minimum</i>	0.090000	0.160000	0.110000	23.58000

Std. Dev.	0.998092	0.065550	0.057580	1.100883
Skewness	0.330817	-	-	0.092511
Kurtosis	2.508796	2.648266	2.178673	2.296213
Jarque-Bera	2.404941	0.556677	3.753250	1.875487
Probability	0.300451	0.757040	0.153106	0.391510
Sum	175.5500	28.70000	19.93000	2186.680
Sum Sq. Dev.	83.67972	0.360929	0.278501	101.8033
Observations	85	85	85	85
Cross sections	17	17	17	17

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2019

Analisis Regresi Data Panel

Hasil estimasi untuk ketiga model diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UDD	3.176545	1.735717	1.830105	0.0709
UDK	-3.676547	1.905636	-1.929302	0.0572
UPS	0.072843	0.026451	2.753845	0.0073
R-squared	0.152436	Mean dependent var		2.065294
Adjusted R-squared	0.131764	S.D. dependent var		0.998092
S.E. of regression	0.930014	Akaike info criterion		2.727422
Sum squared resid	70.92392	Schwarz criterion		2.813633
Log likelihood	-112.9154	Hannan-Quinn criter.		2.762098
Durbin-Watson stat	0.485151			

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Common Effect* Model secara statistik variabel UPS dan UDK sebagai variabel independent signifikan. Dimana nilai probabilita UPS sebesar 0.0073 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan UDK sebesar 0,05 sama dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sedangkan variable UDD sebagai variabel independent tidak signifikan, dimana nilai probabilita UDD sebesar 0,0709 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UDD	0.589274	1.543382	0.381807	0.7036
UDK	-5.787754	1.661380	-3.483703	0.0008
UPS	0.610443	0.096915	6.298756	0.0000
C	-12.48065	2.188556	-5.702686	0.0000

Efek *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

R-squared	0.395240	Mean dependent var	2.065294
Adjusted R-squared	0.372842	S.D. dependent var	0.998092
S.E. of regression	0.790422	Akaike info criterion	2.413416
Sum squared resid	50.60612	Schwarz criterion	2.528364
Log likelihood	-98.57018	Hannan-Quinn criter.	2.459651
F-statistic	17.64584	Durbin-Watson stat	0.578927
Prob(F-statistic)	0.000000		

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect* Model secara statistik variabel variabel UDK dan UPS sebagai variabel independent signifikan karena nilai probabilitas UDK sebesar 0,0008 dan UPS sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sedangkan UDD sebagai variabel independent tidak signifikan. Dimana nilai probabilitas UDD sebesar 0,7036 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UDD	2.634188	1.482168	1.777254	0.0793
UDK	-4.359519	1.931308	-2.257289	0.0267
UPS	0.271119	0.139842	1.938751	0.0560
C	-4.776677	3.425855	-1.394302	0.1670
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.601408	0.5980
Idiosyncratic random			0.493123	0.4020
Weighted Statistics				
R-squared	0.093910	Mean dependent var		0.711030
Adjusted R-squared	0.060351	S.D. dependent var		0.569566
S.E. of regression	0.552112	Sum squared resid		24.69103
F-statistic	2.798352	Durbin-Watson stat		1.075328
Prob(F-statistic)	0.045262			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.301774	Mean dependent var		2.065294
Sum squared resid	58.42738	Durbin-Watson stat		0.454426

*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect* Model secara statistik variabel UDK dan UPS sebagai variabel independent signifikan karena nilai probabilitas UDK sebesar 0.0267 dan nilai probabilitas UPS sebesar 0.05 dimana lebih kecil dan sama dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Sedangkan variabel UDD sebagai variabel independent tidak signifikan. Dimana nilai probabilitas UDD sebesar 0.0793 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Pool: SOVIANI</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.944353	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.912617	16	0.0000

Hasil Uji Chow (F-statistic) diatas kemudian dibandingkan dengan F-tabel dengan besarnya *degree of freedom* sama dengan jumlah variable independen. Syarat :

- F-statistik > F-tabel maka H_0 ditolak, model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- F-statistik < F-tabel maka H_0 diterima, model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Perhitungan F statistic didapat dari Uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005:13) dalam Atin Fajar (2015:58) dimana F tabel didapat dari :

$$\begin{aligned} \text{F-tabel} &= \{ \alpha : \text{df} (n - 1, nt - n - k) \} \\ &= \{ 0,05 : \text{df} (17 - 1), (85 - 17 - 3) \} = 0,05 ; (16, 65) \end{aligned}$$

Maka, titik persentase distribusi F untuk Probabilita = 0,05 dengan df numerator 16 dan denumerator 65 adalah 1,802. Pada akhirnya, berdasarkan uji statistik Chow menunjukkan bahwa model yang tepat untuk memodelkan data panel pada penelitian ini adalah pendekatan *Fixed effect*, karena hasil F-statistik > F-tabel yaitu $8,944 > 1,802$. Selanjutnya karena model *fixed effect* yang dipilih, maka selanjutnya melakukan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Estimasi Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Pool: SOVIANI</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.537978	3	0.0000

Hasil Uji statistik Hausman diatas kemudian dibandingkan dengan *Chi Square* tabel dengan besarnya *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen. Syarat : **x statistik > χ tabel atau P-value < α**

Maka, H₀ ditolak dan model yang dipilih adalah *Fixed Effect* begitu juga dengan sebaliknya. Batas kritis untuk menolak H₀ didasarkan pada kriteria *chi-square* untuk tingkat signifikansi sebesar α dan derajat kebebasan sebesar df dituliskan: H_x2df.

Pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar k-1=3-1=2, maka besarnya batas kritisnya adalah 5,99. Adapun hasil perbandingan selengkapnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Perbandingan Uji Hausman

Chi Square Hitung (Hausman Test)	Sign	Chi-Square Tabel	Kesimpulan
23,53	>	5,99	H ₀ ditolak Dengan demikian model yang dipilih adalah <i>fixed effect</i> .

Atau sebagai alternatif digunakan perbandingan sebagai berikut:

P-value (Hausman test)	Sign	Alpha	Kesimpulan
0,0000	<	0,05	H ₀ ditolak Dengan demikian model yang dipilih adalah <i>fixed effect</i> .

Pada akhirnya, berdasarkan uji statistik Hausman menunjukkan bahwa model yang tepat untuk memodelkan data panel pada penelitian ini adalah pendekatan *fixed effect*. Adapun hasil estimasi untuk model *fixed effect* diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Estimasi dengan Metode *Fixed Effect*

Variabel Dependen: ROA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.48065	2.188556	-5.702686	0.0000
UDD	0.589274	1.543382	0.381807	0.7036
UDK	-5.787754	1.661380	-3.483703	0.0008
UPS	0.610443	0.096915	6.298756	0.0000
R-squared = 0.395240				
Adjusted R-squared = 0.372842				
F-statistic = 17.64584				
Prob (F-statistic) = 0.000000				
DW stat = 0.578927				

Pada Tabel 9, nilai probabilitas untuk indikator variabel *corporate governance* yakni UDD sebesar 0.7036 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, indikator variabel UDD terletak pada daerah untuk menerima H_0 .

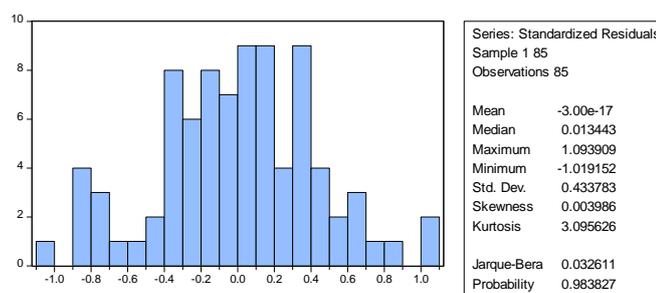
Dari hasil uji individu disimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* dengan komponen ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Nilai probabilitas hasil regresi data panel untuk untuk indikator variabel *corporate governance* yakni UDK diperlihatkan sebesar 0.0008 pada tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai tersebut terletak pada daerah untuk menolak H_0 . Dari hasil uji individu disimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* dengan komponen ukuran dewan komisaris ditunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Nilai probabilitas hasil regresi data panel untuk indikator variabel *corporate governance* yakni UPS diperlihatkan sebesar 0.0000 pada tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai tersebut terletak pada daerah untuk menolak H_0 . Dari hasil uji individu disimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* dengan komponen ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder *Eviews* 10, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan terhadap data penelitian yang dipaparkan pada gambar 1 dapat diketahui nilai probability sebesar 0,983 dan nilai J-B sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.983 > 0,05$, maka H_0 di terima yang berarti data residual berdistribusi normal dan nilai J-B $0,032 < 2$ yang berarti tidak signifikan karna lebih kecil dari 2, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

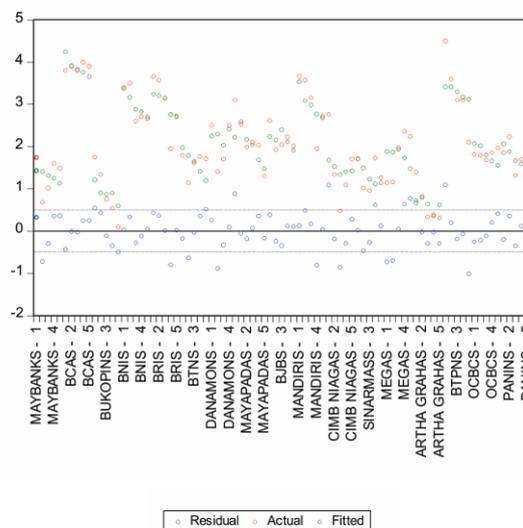
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

	UDD	UDK	UPS
UDD	1.000000	0.295205	0.515870
UDK	0.295205	1.000000	0.423340
UPS	0.515870	0.423340	1.000000

Sumber: Output Regresi Dana Panel, Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasilnya menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini, atau tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini disebabkan karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Agar lebih jelas apakah penelitian ini terkena hetterokedastisitas maka digunakan Test White dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Heteroskedastisitas dengan Test White

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	0.571573	Prob. F(14,69)	0.8780
Obs*R-squared	8.729256	Prob. Chi-Square(14)	0.8480
Scaled explained SS	15.26540	Prob. Chi-Square(14)	0.3603

Berdasarkan hasil perhitungan *Heteroskedasticity Test: White* yang dipaparkan pada tabel 11 terlihat bahwa nilai Prob. kedua variable independennya masing-masing memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Selain itu *obs*R-square* sebesar 8,729256 dengan nilai Prob. Chi-Square (14) sebesar $0,8480 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas pada data yang akan digunakan.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin Watson
1	0,628681 ^a	0,395240	0,372842	2,188556	0,578927

- a. Predictors: (Constant), ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan
- b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,578927 Sedangkan besarnya tabel DW dengan $k=3$ dan $n=85$ maka diperoleh nilai du (batas dalam) = 1,7210 dan dl (batas luar) = 1,5752 ; $4-du = 2,279$ dan $4-dl = 2,4248$. Untuk lebih jelas, maka dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 3. Uji Durbin Watson

Sesuai dengan gambar 3 menunjukkan bahwa *Durbin Watson* berada didaerah positif maka dari itu digunakan uji lain untuk memberikan kepastian terkena autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey LM (Langrange Multiplier)*.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi (LM)

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
F-statistic	0.598695	Prob. F(2,77)	0.5521
Obs*R-squared	1.286241	Prob. Chi-Square(2)	0.5256

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang dipaparkan pada tabel 13 terlihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-Square* sebesar 1,286 lebih besar dari nilai alpha 0,5256. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokolerasi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dipilih peneliti adalah model *Fixed Effect*. Adapun hasil regresi dari model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>UDD</i>	0.589274	1.543382	0.381807	0.7036
<i>UDK</i>	-5.787754	1.661380	-3.483703	0.0008
<i>UPS</i>	0.610443	0.096915	6.298756	0.0000
<i>C</i>	-12.48065	2.188556	-5.702686	0.0000
<i>R-squared</i>	0.395240	<i>Mean dependent var</i>	2.065294	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.372842	<i>S.D. dependent var</i>	0.998092	
<i>S.E. of regression</i>	0.790422	<i>Akaike info criterion</i>	2.413416	
<i>Sum squared resid</i>	50.60612	<i>Schwarz criterion</i>	2.528364	
<i>Log likelihood</i>	-98.57018	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2.459651	
<i>F-statistic</i>	17.64584	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.578927	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2019

Berdasarkan perhitungan eviews tersebut diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = -12.48065 + 0.589274 UDD - 5.787754 UDK + 0.610443 UPS + \varepsilon$$

1. Uji T (Parsial)

Tabel 15. Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>UDD</i>	0.589274	1.543382	0.381807	0.7036
<i>UDK</i>	-5.787754	1.661380	-3.483703	0.0008
<i>UPS</i>	0.610443	0.096915	6.298756	0.0000
<i>C</i>	-12.48065	2.188556	-5.702686	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2019.

Tabel 15 menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komponen Ukuran Dewan Direksi

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 15 maka dapat diketahui nilai indikator variabel *corporate governance* yakni ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0.7036 > 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (0.589274).

Setelah dilakukan uji t, t tabel dicari pada kebebasan 0,05 maka $df=n-k$ atau $85-3=82$. Hasil diperoleh t tabel sebesar 2.72, dari output didapat t hitung sebesar 0.381807 sehingga didapatkan t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima yang berarti penerapan *corporate governance* dengan komponen ukuran dewan direksi ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komponen Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 15 maka dapat diketahui nilai indikator variabel *corporate governance* yakni ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0.008 < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (-5.787754). Setelah dilakukan uji t, t tabel dicari pada kebebasan 0,05 maka $df=n-k$ atau $85-3=82$. Hasil diperoleh t tabel sebesar 2.72, dari output didapat t hitung sebesar -3.483703 sehingga didapatkan t hitung $<$ -t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti penerapan *corporate governance* dengan komponen ukuran dewan komisaris ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

c. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 15 maka dapat diketahui nilai indikator variabel *corporate governance* yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0.000 < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (0.610443). Setelah dilakukan uji t, t tabel dicari pada kebebasan 0,05 maka $df=n-k$ atau $85-3=82$. Hasil diperoleh t tabel sebesar 2.72, dari output didapat t hitung sebesar 6.298756 sehingga didapatkan t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti penerapan *corporate governance* yang diproksi dengan ukuran perusahaan ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.395240	<i>Mean dependent var</i>	2.065294
<i>Adjusted R-squared</i>	0.372842	<i>S.D. dependent var</i>	0.998092
<i>S.E. of regression</i>	0.790422	<i>Akaike info criterion</i>	2.413416
<i>Sum squared resid</i>	50.60612	<i>Schwarz criterion</i>	2.528364
<i>Log likelihood</i>	-98.57018	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2.459651
<i>F-statistic</i>	17.64584	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.578927
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan tabel 16 bahwa nilai F hitung sebesar 17,645584 > F tabel sebesar 1.66365 dengan signifikansi sebesar 0.000000 < 0,05 maka penerapan *corporate governance* yang diproksi dengan ukuran dewan direksi (UDD), ukuran dewan komisaris (UDK), dan ukuran perusahaan (UPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.395240	<i>Mean dependent var</i>	2.065294
<i>Adjusted R-squared</i>	0.372842	<i>S.D. dependent var</i>	0.998092
<i>S.E. of regression</i>	0.790422	<i>Akaike info criterion</i>	2.413416
<i>Sum squared resid</i>	50.60612	<i>Schwarz criterion</i>	2.528364
<i>Log likelihood</i>	-98.57018	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2.459651
<i>F-statistic</i>	17.64584	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.578927
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan tabel 17 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) secara simultan adalah sebesar 39,5240% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance* yang diproksi dengan indikator variabel yakni diantaranya ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan dari nilai adjusted R-squared hasilnya adalah 0,372842 ini artinya bahwa nilai regresi variabel ketiga indikator variabel tersebut dapat menerangkan kinerja keuangan sebesar 37,2842%. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan komponen ukuran dewan direksi negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini mendukung hasil temuan dari penelitian yang dilakukan Hasrul Siregar dan Dessy Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini dimungkinkan dikarenakan pada perusahaan perbankan komposisi dewan direksi telah ditentukan. Terutama dalam hal komposisi dewan direksi yaitu komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat, dan cepat sehingga dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Semakin besar ukuran dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Dewan direksi yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut sehingga dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Hal tersebut juga didukung keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan direksi yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota, sehingga dewan direksi yang terpilih belum mampu mencapai transparansi dan mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain hal tersebut, pemegang saham mayoritas (pengendali/pemilik) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan direksi tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif sehingga tidak akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komponen Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistis manajemen.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan komponen ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis bahwa secara parsial indikator variabel *corporate governance* yakni ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproksi dengan komponen ukuran dewan direksi tidak signifikan dapat disebabkan karena kemungkinan pengambilan keputusan kurang efektif dan kurang tepat sehingga tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Semakin besar dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Dewan direksi yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut sehingga dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif.

Hal ini mendukung hasil temuan dari penelitian yang dilakukan Hasrul Siregar dan Dessy Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komponen Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari *teory agensi*. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan komponen ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis bahwa secara parsial indikator variabel *corporate governance* yakni ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu bentuk mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Hasrul Siregar dan Dessy Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan, karena ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan menjadi salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi.

Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas, serta mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan berhubungan dengan pasar modal berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset yang besar dan perusahaan dengan asset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya. Untuk menghindari kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan tersebut, maka diperlukan sistem *corporate governance* yang kondusif. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis bahwa secara parsial indikator variabel *corporate governance* yakni ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sawitri dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa semakin besar total aktiva yang dimiliki maka semakin besar juga ukuran sebuah perusahaan. Apabila semakin besar total aktiva yang dimiliki maka semakin besar pula modal yang akan ditanam dan semakin banyak juga kegiatan perputaran uang dalam perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Komponen Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara bersama-sama yang dikemukakan pada penelitian ini bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari berbagai aspek antara lain komposisi dewan direksi dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan mekanisme *corporate governance* seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Hasil pengujian dan pembahasan pada Bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komponen ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat pengaruh 39,52% sedangkan sisanya 60,48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji keseluruhan menunjukkan signifikansi F sebesar 0,000 terhadap ROA yang berarti bahwa secara bersama-sama seluruh indikator variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan dan dapat dijadikan prediktor terhadap kinerja keuangan yaitu ROA, namun hasil dari masing-masing indikator variabel *corporate governance* menunjukkan bahwa hasilnya tidak berpengaruh terhadap ROA, sesuai hasil uji secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan komponen ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.7036 > 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (0.589274). Setelah dilakukan uji t, t_{tabel} dicari pada kebebasan 0,05 dengan hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.72, dari output didapat t_{hitung} sebesar 0.381807 sehingga didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan komponen ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.008 < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (-5.787754).

Setelah dilakukan uji t, t_{tabel} dicari pada kebebasan 0,05 dan hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.72, dari output didapat t_{hitung} sebesar -3.483703 sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t negatif menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA, maka H_0 ditolak, yang berarti *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan komponen ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ dengan nilai *Coefficient* regresi (0.610443). Setelah dilakukan uji t, t_{tabel} dicari pada kebebasan 0,05 dan hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2.72, dari output didapat t_{hitung} sebesar 6.298756 sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adreno Kurniawan. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*, Edisi 1. Jakarta: Damar
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian. Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia. Jakarta.
- Arikunto, Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Daniri. M.A. 2014. *Lead by GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawalipers Jakarta.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Efek *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Muh. Arief Effendi. 2018. *The Power of Good Corporate Governance*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Mengambil Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Sjadzali Munawir. 2014. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari Undang-undang

PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

PBI No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah.

PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

PBI No.15/4/PBI/2013 tentang Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem. Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan. Unit Usaha Syariah.

PBI No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

POJK No.18/POJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

PSAK No.16 tentang Aset Tetap.

PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan.

Peraturan Menteri Negara BUMN No.Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU RI No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

UU No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Sumber dari Jurnal Penelitian

Alina Addiyah, Anis Chariri. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3 No. 4.

Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha, dan Gede Mertha Sudiarta. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.6 (4) ISSN:2302-8912.

Dhea Erna. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Skripsi. STIE EKUITAS.

- Dwi Priyanto Agung Raharjo, dkk. 2014. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 15, No. 2
- Eka Hardikasari dan Pamudji, Sugeng. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.33 No.1.
- Hasrul Siregar dan Dessy Rahayu. 2017. *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI* ISSN 1858-3199 Vol.27 No.1,
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5 (7). ISSN 2302-8912.
- Ludhfiana Rahayu, Novia Sari. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maria Rofina dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.2 No.1.
- Nizamullah, Darwanis dan Syukriy Abdullah. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi* ISSN 2302-0164 Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.2.
- Ni Made Yuli Sawitri. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Volume 7 No. 1 Tahun 2017).
- Panky Pradana Sukandar. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Retno M, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, Vol.1 No.1.

Sri Wijayanti, Siti Mutmainah. (2012). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1 No.2.

Sylvia Veronica. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Non Performing Loan. *Jurnal Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah*, Vol.7 No.1.

Yessi Amanda Sari. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Informasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Jati Kabupaten Cirebon, PDAM Tirta Dharma Kota Cirebon, PDAM Tirta Medal Kabupaten Sumedang, dan PDAM Tirta Kamuning Kabupaten Kuningan). Skripsi. Universitas Widyatama.

Sumber Berita Online atau Internet

http://www.acga-asia.org/upload/files/research_preview/2016, diunduh pada tanggal 18 September 2018.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perusahaan_yang_tercatat_di_Bursa_Efek_Indonesia#Perusahaan_Bidang_Keuangan

<https://media.neliti.com/media/publications/112021-ID-none.pdf>

https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/faq_pbi_130111.pdf

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>

IICG. (2012). *Pertanyaan dan jawaban terkait Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012 Good Corporate Governance (GCG) dalam perspektif Pengetahuan*. Mei, 2018. <http://iicg.org>

Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2012.